

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Nabi Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali (Q.S. Al-Baqarah:31-33).

Dalam lembaga pendidikan formal (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas, perguruan tinggi), upaya-upaya pendidikan dilakukan sedemikian rupa secara sistematis, dengan harapan agar proses belajar dan hasil-hasil pendidikan bisa lebih efektif dan efisien. Bicara pendidikan sebenarnya tentang suatu yang konseptual abstrak dan besar, meliputi aspek-aspek kemanusiaan yang luas. Dalam tataran praktik pendidikan itu sendiri sebenarnya terjadi dalam bentuk proses pembelajaran. Pada tataran pembelajaran inilah tujuan-tujuan pendidikan direalisasikan. Dengan demikian, baik tidaknya proses pembelajaran menjadi faktor determinan (penentu) bagi pencapaian tujuan pembelajaran, dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran adalah determinator (penentuan) bagi pencapaian tujuan pendidikan yang besar dan luas.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Latif, 2009:7).

Setidaknya ada tiga definisi pendidikan yang paling umum atau biasa digunakan yaitu: pertama, pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk memanusiakan manusia. Kedua, pendidikan adalah penyiapan anak untuk

kehidupannya di masa yang akan datang. Ketiga, pendidikan adalah upaya pembimbingan orang-orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya, orang dewasa yang dimaksud disini yaitu orang tua.

Keterkaitan antara belajar dan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak saja, tetapi sikap, minat belajar siswa dan kebiasaan belajar serta faktor yang berasal dari luar siswa juga mempunyai pengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Peran orang tua adalah salah satu faktor yang berasal dari luar individu yang memberikan pengaruh besar bagi pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi sampai remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kebudayaan, nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat dimulai dalam keluarga.

Orang tua merupakan lingkungan utama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Orang tua yang menghadirkan anak ke dunia, sudah sepatutnya bertugas mendidik anak sejak baru lahir ke dunia, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga Sujanto (2001:8). Orang tua berperan besar di dalam membentuk karakter anak, melalui proses belajar di lingkungan keluarganya.

Sebagai orang tua penting untuk memahami bahwa masalah pada anak tidak pernah berdiri sendiri. Misalnya, kesulitan belajar yang dialami anak terkait erat dengan fasilitas belajar, ketenangan lingkungan, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Perhatian dan motivasi dari orang tua dapat berupa dorongan yang diberikan kepada anak dengan maksud agar nantinya di sekolah dapat mencapai hasil prestasi belajar yang diharapkan sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam hubungannya dengan pelajaran yang diberikan di sekolah. Disamping itu orang tua juga menuntun anak dalam mengisi waktu, baik pada saat istirahat maupun waktu belajar serta dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

Perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak. Menurut Dakir (2004:114) perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar. Sedangkan yang dimaksud perhatian orang tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua

yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.

Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat menyebabkan anak malas untuk belajar. Malas dapat menyebabkan rutinitas belajar anak menjadi kurang teratur sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal. Kegiatan belajar yang tidak teratur dapat menyebabkan minat belajar anak menjadi berkurang. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menjadi sangat penting karena dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk terus belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian orang tua juga bisa menjadi penyemangat anak dalam usaha untuk meraih cita-citanya. Selain itu perhatian orang tua dapat juga menjadi motivasi anak untuk mengembangkan minat belajarnya.

Perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua Jalaluddin (2004:222). Tidaklah cukup jika orang tua sekadar menyediakan dan melengkapi fasilitas serta sarana belajar yang berwujud benda fisik ,sebab lengkapnya fasilitas fisik belum menjamin seorang anak belajar dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Menurut Slameto (2013:57) minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi untuk mata pelajaran tertentu membuat siswa semakin giat dalam belajar dan berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Minat belajar siswa berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian Slameto (2013:180). Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat belajar dan perhatian orang tua saling berhubungan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia. Dalam kehidupan sehari-hari matematika memegang peranan yang semakin meningkat. Namun apabila melihat pengajaran matematika baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, masih jauh dari mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Dalam hal ini, pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kenyataannya, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, hanya kalangan siswa-siswa tertentu saja yang menyukai pelajaran matematika.

Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberi bimbingan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-14 (Budiyono, 2012:1).

Perhatian orang tua kepada anaknya berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orang tua yang sangat memperhatikan dan ada pula yang kurang memperhatikan anaknya. Hal seperti ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam Hamdani (2011:137) Purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan).

Berdasarkan dari pengamatan dan informasi yang dilakukan peneliti di SMP PGRI XI Surabaya, diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih kurang memuaskan. Maka dari itu peneliti akan meneliti

pengaruh dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa matematika. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa misalnya kecerdasan (inteligensi), jasmaniah atau fisiologis, sikap, minat, bakat, motivasi. Faktor eksternal terdapat dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial misalnya keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hamdani, 2010:139-146).

Dari hasil bertanya dan mendapatkan informasi di sekolah SMP PGRI XI Surabaya masih ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini terlihat dari masih adanya orang tua siswa yang kurang peduli terhadap urusan sekolah anaknya, seperti penyediaan peralatan belajar, memberikan waktu senggang untuk menemani anak belajar, memeriksa tugas, dan memberikan fasilitas belajar. Sebagian besar siswa masih kurang menggemari mata pelajaran matematika. Sehingga minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih tergolong rendah.

Oleh karena itu peneliti berasumsi, bahwa peran perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua terhadap anak yang belum diberikan secara maksimal
2. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
3. Rendahnya minat terhadap pembelajaran matematika
4. Minat terhadap pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa
5. Prestasi belajar matematika kelas VII di SMP PGRI XI Surabaya siswa belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan yang akan diteliti karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar memfokuskan pada faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Supaya pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan, maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-A SMP PGRI XI Surabaya.
2. Penelitian membahas tentang pengaruh perhatian orang tua dan minat terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.
3. Penelitian membahas tentang prestasi belajar siswa dalam matematika ditinjau dari pengaruh minat dan perhatian orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diperoleh, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika siswa kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam pelajaran matematika kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa secara bersama – sama terhadap prestasi belajar dalam pelajaran matematika kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dalam pelajaran matematika siswa kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya.

2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian orang dan minat belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP PGRI XI Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dan dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan penulis khususnya berkaitan dengan pengaruhnya perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan dan menyempurnakannya dalam proses pembelajaran matematika.

